Arbitrer
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
April 2025, Volume 7, Nomor 1, Halaman 49-60
e-ISSN: 2685-1873
DOI:https://doi.org/10.30598/arbitrervol7no1hlm49-60

PERSPEKTIF PSIKOLINGUISTIK PADA PEMROSESAN EMOSI BARU KARAKTER RILEY DALAM FILM *INSIDE OUT 2*

Dwi Yulianti Rahayu [1*]
Tadjuddin Nur [2]
Universitas Nasional
e-mail: * dwiyuliantirahayu101@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membahas lebih lanjut proses eksplorasi emosi baru dan psikologis karakter Riley dalam film "Inside Out 2" dengan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, serta untuk menjelaskan bagaimana dukungan emosi dan scaffolding berperan dalam membantu Riley mengelola perasaan-perasaan kompleks yang muncul sepanjang film. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten, yang dimana dilakukan observasi terhadap film "Inside Out 2" dan teknik pengumpulan data simak-analisis-catat tentang emosi baru pada film tersebut. Adapun hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berbagai adegan, Riley mengalami berbagai bentuk tekanan sosial dan emosional yang mempengaruhi cara dia berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Perasaan seperti kecemasan (anxiety), iri (envy), malu (embarrassment), dan kebosanan (ennui) adalah contoh situasi di mana Riley belum dapat mengelola emosinya sepenuhnya tanpa bantuan dari emosi-emosi yang lebih berpengalaman seperti Joy, Anger, Disgust, Sadness, dan Fear. Teori ZPD dalam artikel ini digunakan untuk memahami bagaimana Riley, dalam proses perkembangan emosionalnya, membutuhkan bantuan eksternal baik dari teman sebaya, keluarga, maupun emosi yang lebih berpengalaman untuk mengatasi dan mengelola emosi yang dialaminya.

Kata Kunci: Emosi; Film; Karakter; Psikolinguistik

APSYCHOLINGUISTIC PERSPECTIVE ON RILEY'S NEW EMOTION PROCESSING IN THE FILM INSIDE OUT 2

Dwi Yulianti Rahayu [1*]
Tadjuddin Nur [2]
Nasional University
e-mail: * yuliraaadwi@gmail.com

Abstract: This research aims to further discuss the process of exploring new emotions and psychology for Riley's character in the film "Inside Out 2" with the concept of the Zone of Proximal Development (ZPD) proposed by Lev Vygotsky, as well as to explain how emotional support and scaffolding play a role in helping Riley manage feelings. -complex feelings that appear throughout the film. The method in this research is descriptive qualitative with content analysis techniques, in which observations are made of the film "Inside Out 2" and data collection techniques are observation-analysis- note about new emotions in the film. The results of this research discussion show that in various scenes, Riley experiences various forms of social and emotional pressure which influence the way he interacts with the world around him. Feelings such as anxiety, envy, embarrassment and ennui are examples of situations where Riley has not been able to fully manage his emotions without help from more experienced emotions such as Joy, Anger, Disgust, Sadness, and Fear. The ZPD theory in this article is used to understand how Riley, in the process of his emotional development, needs external help both from peers, family, and more experienced emotions to overcome and manage the emotions he experiences.
Keywords: Emotion; Film; Character; Psycholinguistics

A. PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki cara untuk mengekspresikan bahasa dan emosinya masing-masing dalam kehidupan sosial. Tanpa bahasa dan interaksi sosial, sebuah emosi tidak akan bisa diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga merupakan sebuah alat untuk mengungkapkan pikiran, emosi, ide-ide melalui keinginan dan naluri manusia. Sejak lahir manusia sudah berbahasa dan akan terus berkembang hingga membentuk sebuah karakter dan emosi dari setiap tindakan yang dilakukan dan bahasa yang diucapkan. Hal inilah yang dikaji oleh psikolinguistik, yang menelaah hubungan kebutuhan proses psikologis dengan pemerolehan bahasa manusia lewat komunikasi antara satu sama lain.

Psikolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji bagaimana bahasa dapat mempengaruhi perumbuhan dan jiwa pada seseorang. (Aprilia & Apriliyani 2023) berpendapat bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam berbahasa. Emosi juga merupakan hasil hubungan erat antara perasaan dan perilaku. Artinya, setiap emosi yang muncul dapat membawa kita kepada perilaku tertentu. Emosi positif adalah emosi yang menyenangkan wujudnya dapat berupa perasaan positif terhadap orang-orang yang terkena dampak, seperti cinta, kasih sayang, senang, kagum, termotivasi, dan sebagainya. Pada hakikatnya emosi merupakan salah satu bentuk komunikasi Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik merupakan kajian yang memproses psikologis seseorang dan terjadi ketika ia mengucapkan kalimat atau lambang bunyi pada saat berkomunikasi dan bagaimana kemampuannya memperoleh bahasa.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana tokoh Riley dalam film Inside Out2 memperoleh emosi barunya setelah beranjak melewati fase remaja ke dewasa. Ada beberapa emosi baru yang ia alami ketika mengalami fase tersebut, diantaranya adalah Anxiety (cemas), Envy (iri), Embarassment (malu), dan Ennui (membosankan). Emosi-emosi baru tersebut dipengaruhi oleh beberapa interaksi dan juga komunikasi di lingkungan sosial Riley. Penelitian ini merujuk pada teori Lev Vygotsky dengan konsep Zona Perkembangan Proksimal atau Zone of Proximal Development (ZPD). ZPD adalah sebutan untuk menganalisis kemampuan aktual seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas secara mandiri dan kemampuan potensialnya yang dapat dicapai dengan bantuan orang lain, seperti orang dewasa atau teman sebaya yang lebih terampil. Dalam konteks film Inside Out 2, ZPD digunakan untuk menganalisis perkembangan emosional Riley dalam menghadapi tantangan-tantangan sosial dan psikologis yang baru muncul ketika ia beranjak dewasa. ZPD juga menjelaskan perbedaan yang dapat dilakukan Riley secara mandiri dan dengan bantuan orang lain yang lebih berpengalaman (emosi lama Riley). Emosi lama Riley ini adalah berperan sebagai pembimbing internal atau teman sebaya dalam pikiran Riley yang telah menemani pembentukan karakter Riley sejak ia lahir hingga ia menjadi dewasa. Emosi lama Riley ini diantaranya adalah Joy (bahagia), Sadness (sedih), Disgust (jijik), Anger (marah), dan Fear (takut).

Teori yang digunakan adalah teori psikolinguistik, teori Lev Vygotsky beserta definisinya menurut para ahli lainnya. Psikolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa yang memadukan dua disiplin ilmu, yaitu psikologi dan linguistik. Kajian linguistik interdisipliner bertujuan untuk merumuskan prinsip-prinsip teoritis interdisipliner. Hasilnya digunakan untuk memecahkan dan mengatasi permasalahan dalam kehidupan sosial praktis. (Kuntaro, 2017) Dalam bukunya, secara harfiah psikologi diartikan ilmu tentang jiwa. Istilah ini mulai dipakai pada tahun 1530 oleh Philipp Melanchton dalam ceramah akademisnya mengenai jiwa, untuk membedakannya dari pneumatologi, yakni kajian jiwa manusia yang berkaitan dengan malaikat, roh jahat, dan Tuhan. Psikologi adalah studi ilmiah mengenai perilaku manusia dan proses- proses yang berkaitan dengan perilaku tersebut, baik perilaku individual maupun perilaku sosial (Sukadji, 1986:1.3).

Sementara psikolinguistik menurut (Lado, 1976:220) adalah pendekatan gabungan melalui psikologi dan linguistik bagi telaah atau studi pengetahuan bahasa, bahasa dalam pemakaian, perubahan bahasa, dan hal-hal yang berkaitan dengan itu, yang tidak mudah dicapai atau didekati melalui salah satu dari kedua ilmu tersebut secara terpisan atau sendiri-sendiri. (Simanjuntak 1987:1) juga mendefinisikan psikolinguistik menurutnya merupakan suatu ilmu yang mencoba menguraikan proses psikologis yang terjadi apabila seseorang mengucapkan kalimat-kalimat dan memahami kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana cara pemerolehannya oleh manusia.

Objek psikolinguistik adalah bahasa, gejala mental, dan hubungan keduanya. Bahasa merupakan suatu proses dalam jiwa manusia yang tercermin dalam gejala-gejala kejiwaan. Bahasa dilihat dari aspek psikologis, yaitu proses berbahasa yang terjadi di dalam otak (pikiran), baik diotak pembicara maupun diotak pendengar. Terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai teori psikolinguistik, salah satunya adalah Lev Vygotsky. Lev Semenovic Vygotsky (1896-1934) merupakan seorang psikolog asal Rusia yang menekankan psikologi perkembangan pada sudut pandang sosiokultural. (Etnawati, 2022) dalam jurnalnya, menyebutkan bahwa menurut Vygotsky, peran bahasa dalam kehidupan manusia dari sudut pandang psikolinguistik didasarkan pada makna dan penggunaan bahasa dan kata- kata.

Setiap kata mengacu pada dua hal, yaitu 1) kemampuan menghubungkan fenomena yang diwakili oleh kata tertentu dan objek nyata, 2) kemampuan menghubungkan satu kata dengan kata lainnya. Gabungan keduanya akan menafsirkan bahasa secara semiotik sosial. Keterampilan berbahasa merupakan landasan atau fondasi dari seluruh aktivitas verbal dan berpikir mental tingkat tinggi. Vygotsky mengatakan bahwa bahasa merupakan alat psikologis yang paling penting, karena pertama, bahasa merupakan komponen integral dari suatu bentuk interaksi sosial, kedua, bahasa digunakan untuk mengatur perilaku individu, membuat rencana dan memecahkan masalah, ketiga, struktur bahasa dilihat untuk mempengaruhi pola pikir individu (Mahabbati, 2013).

Vygotsky, mengemukakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Vygotsky menggunakan istilah Zone of Proximal Development (ZPD) untuk tugas-tugas yang sulit dipahami oleh seorang anak, namun dengan bimbingan dan bantuan dari pembimbing internal, seorang anak akan memiliki keterampilan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Adanya scaffolding (perancah) sangat membantu seorang anak mencapai kemampuannya. Vygotsky menuliskan bahwa scaffolding merupakan bentuk bantuan yang tepat waktu dan juga harus ditarik tepat waktu ketika interaksi belajar sedang terjadi (Suardipa, 2020).

Dalam konteks pada film Inside Out 2 konsep Zone of Proximal Development (ZPD) dapat mengkaji perkembangan anak yaitu Riley, dengan bimbingan dan dukungan dilingkungan sosial sekitarnya seperti pembimbing internal yaitu emosi lama Riley, keluarganya, juga teman-temannya. Scaffolding dapat membantu Riley dalam proses beradaptasi dengan teman dan lingkungan di sekolah. Konteks Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), scaffolding berfungsi untuk membantu seseorang menyelesaikan tugas yang belum dapat mereka lakukan secara mandiri. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu, secara bertahap mengurangi bantuan seiring dengan meningkatnya keterampilan mereka, sehingga akhirnya mereka dapat menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri.

Sebelum menganalisis secara lebih mendalam, sebaiknya artikel ilmiah perlu meneliti kajian terdahulu. Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukan proposionalitas dari penelitian.

Penelitian terdahulu yang pertama adalah artikel ilmiah yang diteliti oleh Dyah Ayu Rizky Kusuma Ramadhani, Yanti Haryanti yang berjudul Emosi Dasar dalam Film (Studi Analisis Semiotika pada Film Animasi 'Inside Out') pada tahun 2018.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah untuk mengetahui representasi emosi dasar dalam film animasi Inside Out. Metode yang digunakan yaitu metode analisis semiotika untuk mengungkap makna emosi dasar dalam film. Analisis semiotik Roland Barthes yang melihat makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk denotasi, konotasi dan mitos dalam representasi emosi dasar dalam film Inside Out antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah letak kajian dan teorinya. Penelitian sebelumnya mengkaji analisis semiotika dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan penelitian ini mengkaji kajian psikolinguistik dengan menggunakan teori Lev Vygotsky.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu penelitian skripsi yang dilakukan oleh Moiko Dewi Ramaino, Theresia MC Lasut, Donald R Lotulung pada jurnal skripsinya yang berjudul Ujaran Emosi Kemarahan Dalam Film Inside Out Oleh Pete Docter (Analisis Psikolinguistik) pada tahun 2022. Penelitian terdahulu ini difokuskan pada identifikasi dan klasifikasi jenis-jenis emosi marah yang diutarakan oleh para tokoh dalam film Inside Out, analisis dan deskripsi alasan.

penggunaan ujaran emosi marah dalam film Inside Out. Data diambil dari film Inside Out dan transkrip untuk melihat dialog dalam bentuk tulisan. Penelitian ini menggunakan teori Fomin et al (2011) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis emosi marah yang diutarakan oleh para tokoh dalam film Inside Out dan teori Wolfe (2005) untuk menganalisis dan mendeskripsikan alasan penggunaan ujaran emosi marah dalam film Inside Out. Untuk memastikan proses pengumpulan data digunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi marah dapat terjadi dalam semua aspek kehidupan tokoh. Kehadiran beberapa karakter emosional seperti marah, jijik, takut, gembira dan sedih di kepala tokoh manusia Riley dalam film dengan berbagai interaksi yang menyebabkan ujaran marah menjadi peristiwa batin. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji objek kajian yaitu emosi pada filmInside Out. Sementara itu, perbedaannya adalah teori dan analisis mendalam. Penelitian ini tidak hanya menganalisis emosi marah saja, akan tetapi hanya menganalisis 4 emosi kognitif baru Riley seperti Anxiety (cemas), Envy (iri), Embarassment (malu), dan Ennui (membosankan) yang dipengaruhi oleh interaksi kontak sosial dan perkembangan karakter serta bahasa pada tokoh Riley.

Penelitian terdahulu terakhir disusun oleh Farica Adhani, Lutfi Syauki Faznur dalam jurnalnya yang berjudul Persepsi Ucapan dan Ekspresi Emosional dalam Naskah Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail: Kajian Psikolinguistik. Penelitian terdahulu ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan makna tuturan dan ekspresi emosi dalam naskah drama Ayahku Pulang karya Usmar Ismail. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, objek penelitian ini adalah naskah drama berjudul Ayahku Pulang karya Usmar Ismail. Data penelitian ini diperoleh dari mendeskripsikan makna ujaran sebagai interaksi antar tokoh, cerita, sumber dan kutipan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan psikolinguistik, aspek makna ujaran yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Hasil pembahasan naskah drama Ayahku Pulang Pulang karya Usmar Ismail dapat disimpulkan bahwa ada seorang ayah yang meninggal pada hari raya Idul Fitri yaitu Raden Saleh yang tega meninggalkan istri dan anak kecilnya demi mencari kebahagiaan materi. Raden Saleh ditinggalkan miskin. Anak pertamanya diberi nama Gunarto, saat itu berusia 8 tahun, anak kedua diberi nama Maimun saat masih balita, dan anak ketiga diberi nama Mintarsih dalam kandungan. Terdapat delapan aspek makna ujaran yang terkandung dalam teks. Walaupun sama-sama mempelajari analisis psikolinguistik, namun terdapat banyak perbedaan dengan penelitian ini, yang membedakan adalah objek kajian dan analisisnya. Penelitian sebelumnya menganalisis tuturan dan ekspresi emosi dalam sebuah naskah drama, sedangkan penelitian ini menganalisis proses emosi dan pembentukan karakter dalam film Inside Out 2.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten, yang dimana dilakukan observasi terhadap film Inside Out 2 dan dilakukan teknik pengumpulan data simak, analisis, dan catatan tentang eksplorasi proses emosi baru pada film tersebut. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengkaji dan menganalis objek kajian terlebih dahulu, mengumpulkan data analisis dengan teori yang digunakan, serta catat data sesuai struktur yang sistematis. Pengumpulan data pada artikel ilmiah ini juga menggunakan studi pustaka (library search) dengan mencamtukan sumber referensi yang diperoleh dari objek terkait, jurnal ilmiah, buku, dan lain sebagainya.

Dari metode di atas dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu antara lain:1) Apa saja bentuk-bentuk emosi pada karakter tokoh Riley? 2) Bagaimana bahasa dan perilaku dapat mempengaruhi emosi dalam tubuh dan pikiran Riley? dan (3) Bagaimana pemrosesan emosi baru Riley dapat dianalisis melalui perspektif teori Vygotsky? Adapun tujuan dan manfaat pada penelitian ini untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk emosi pada tokoh Riley, untuk memaparkan bagaimana bahasa komunikasi dan tindakan dapat mempengaruhi emosi dalam pikiran seseorang, dan untuk menganalisis data-data proses emosi tokoh Riley dalam film Inside Out 2 dengan teori Zona Perkembangan Proksimal milik Lev Vygotsky. Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman tentang pentingnya emosi dalam pembentukan karakter anak serta memberikan wawasan tentang relevansi teori kognitif milik Vygotsky dalam konteks budaya dan interaksi
sosial.

.

C. PEMBAHASAN

Film Inside Out 2 memperlihatkan bagaimana Riley, sebagai remaja yang sedang berkembang, berhadapan dengan berbagai emosi yang baru, seperti kecemasan (anxiety), iri (envy), malu (embarrassment), kebosanan (ennui), dan gangguan panik. Disetiap adegan, proses emosional Riley dapat dianalisis menggunakan teori ZPD, di mana ada jarak antara kemampuan aktual Riley dalam mengelola emosinya dan kemampuan potensialnya yang hanya dapat dicapai dengan bantuan eksternal.

Dalam keseluruhan adegan yang dianalisis, Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) memberikan penjelasan yang kuat mengenai bagaimana Riley berada di antara kemampuan aktualnya (kemampuan untuk mengelola perasaan sendiri) dan kemampuan potensialnya (kemampuan untuk mengatasi masalah emosional dengan bantuan eksternal). Melalui scaffolding, baik dari emosi yang lebih berpengalaman seperti Joy, Sadness, Fear, Disgust, dan Anger, serta kenangan positif dari masa lalu, Riley dapat belajar bagaimana mengelola perasaan-perasaan kompleks ini.

Scaffolding yang diberikan oleh emosi-emosi ini sangat penting dalam membimbing Riley menuju kemampuan emosional yang lebih baik, mengajarkan dia bagaimana cara mengelola kecemasan, iri hati, malu, kebosanan, dan gangguan panik. Semua emosi yang terlibat dalam proses ini berfungsi untuk membantu Riley menghadapi dan mengatasi kesulitan emosional, yang pada akhirnya akan

meningkatkan kemampuan Riley untuk mengatur perasaannya secara mandiri dimasa depan.

Tabel 1.

Hasil Data Pemrosesan Emosi Baru Dalam Film Inside Out 2

Durasi Adegan	Keterangan	Analisis ZPD
0:07:37 Emosi Cemas (Anxiety)	Pada menit 07:37, disaat Riley mulai untuk tertidur, ia merasakan kecemasan (anxiety) saat mulai dihadapkan pada tekanan untuk beradaptasi di kehidupan remajanya yang lebih kompleks, Riley takut ia mengacaukan tim hoki campnya dengan skillnya sendiri, termasuk masuk ke sekolah menengah pertama dan berhadapan dengan harapan orang tuanya. Sebagai reaksi terhadap perasaan cemas ini, emosi Fear (takut) berfungsi sebagai pembimbing yang menawarkan strategi untuk mengatasi perasaan tersebut, tetapi Riley juga membutuhkan bantuan emosi Joy (bahagia) untuk membantu mengubah kecemasan tersebut menjadi motivasi	Dalam adegan ini, dapat dilihat bagaimana Riley mulai merasa tertekan oleh ekspektasi sosial dan akademik yang meningkat. Pada konteks teori ZPD, perasaan cemas ini adalah contoh dari emosi yang Riley tidak dapat kelola sepenuhnya sendirian (kemampuan aktualnya), namun dengan bantuan Joy dan Sadness, Riley dapat belajar bagaimana menghadapi kecemasan itu Bantuan dari emosi yang lebih berpengalaman ini menunjukkan peran scaffolding (dukungan) dalam membantu Riley mencapai pemahaman yang lebih baik tentang emosinya dan cara menghadapinya.
0:19:42 Emosi Iri (Envy)	Pada menit 19:42, emosi iri (envy) Riley berproses disaat ia bertemu Valentina Ortiz, sang kapten hoki yang populer dan terkenal hebat dalam bermain hoki. Valentina tampaknya memiliki segalanya yang Riley inginkan: kepercayaan diri, keterampilan di atas rata-rata, dan status sosial yang tinggi di antara teman-teman mereka. Riley sangat disebut dengan Fire Hawk, sekumpulan orang-orang hebat yang bermain hoki dengan rambut merahnya. Riley berharap suatu saat ia juga bisa mewarna rambutnya dengan warn merah disaat ia bergabung dengan tim Val.	Dalam konteks ZPD, perasaan iri ini merupakan masalah yang belum bisa diselesaikan oleh Riley secara mandiri. Ia masih membutuhkan bimbingan dari emosi-emosi yang lebih berpengalaman, terutama Sadness, yang membantunya memaham akar masalah emosinya dan memberikan cara-cara baru untuk mengatasi perasaan tersebut. Ini adalah contoh bagaimana scaffolding dari emosi yang lebih berpengalaman membimbing Riley dalam mengelola emosi baru.

0:25:32 Emosi Malu (Embarrassment)	belakangnya terkait kegagalannya dalam pertandingan. Setelah pertandingan yang buruk, Riley mendengar komentar negatif dari anggota tim lainnya tentang penampilannya yang kacau, yang langsung membuatnya merasa terhina dan sangat cemas tentang bagaimana orang lain memandang dirinya. Riley merasa sangat terpapar dan terhina ketika komentar negatif tentang kegagalannya dipertandingan tersebar di tim Valentina. Pada titik ini, ia membutuhkan dukungan dari teman sebaya atau emosi dalam dirinya untuk membantu memproses perasaan tersebut	Vygotsky, perasaan malu yang dialami oleh Riley mencerminkan keterbatasan dalam mengatasi emosi dan situasi sosial yang kompleks tanpa bantuan eksternal. Riley berada dalam zona perkembangan di mana ia tidak sepenuhnya mampu menangani perasaan malu yang datang akibat situasi sosial ini, dan oleh karena itu ia membutuhkan dukungan dan bimbingan dari orang-orang yang lebih berpengalaman di sekitarnya baik itu teman sebaya maupun pembimbing emosional dalam dirinya, seperti perasaan tersebut ZPD Dimana Riley tidak bisa mengatasi rasa malu sendirian, tetapi dengan bantuan emosi- emosi seperti Joy, dia mampu mengembangkan keterampilan emosional yang diperlukan untuk menghadapi dan mengatasi perasaan malu 0:44:54 Pada menit 44:54 dalam Inside Out Menurut teori Zona
Emosi Bosan (Ennui)	2, Riley mengalami perasaan ennui atau kebosanan yang mendalam ketika ia merasakan bahwa band Get and Glow, yang sebelumnya ia sukai, kini terasa membosankan dan kuno. Meskipun Riley masih menyukai band tersebut, dia bersikap sarkastik dan menyatakan bahwa band tersebut sangat membosankan dihadapan geng Valentina Ortiz. Hal ini terjadi sebagai upaya	Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, perasaan ennui yang dialami Riley bisa dianalisis sebagai bagian dari proses perkembangan emosional dan sosial yang lebih kompleks Dalam konteks ini, Riley sedang berusaha untuk menghadapi tekanan sosial dari teman temannya, yang mengarah pada pengaruh

	untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial tersebut dan terlihat lebih keren di mata teman-temannya, khususnya Valentina. Pada saat Riley berpura- pura merasa bosan dengan band Get and Glow, bisa dilihat sebagai upaya menyesuaikan diri dengan norma kelompok sosial baru, di mana ia merasakan tekanan untuk menunjukkan diri sebagai bagian dari geng tersebut. Ini adalah contoh jelas bagaimana Riley membutuhkan bantuan scaffolding bimbingan dari emosi yang lebih tua atau bahkan dari figur yang lebih berpengalaman untuk mengatasi dilema antara keinginan asli dan keinginan untuk diterima oleh kelompok sosialnya	kuat terhadap pilihan dan ekspresinya. Scaffolding (perancah) atau bantuan dari orang lain dalam ZPD menjadi sangat relevan dalam adegan ini Riley, yang tengah beranjak dari remaja menuju dewasa, belum sepenuhnya mampu mengatur dirinya sendiri dalam menghadapi perasaan kebosanan atau rasa ingin tampil kerena dihadapan teman sebaya tanpa bimbingan dari sosok yang lebih berpengalaman, seperti orang dewasa atau pembimbing internalnya (emosi lama Riley, seperti Sadness atau Joy).
1:15:58 Semua Emosi Bergabung Menjadi Satu	Pada menit 1:15:58 dalam Inside Out 2, ada sebuah adegan penting yang menggambarkan Riley mengalami gangguan panik setelah pertandingan hoki yang buruk, di mana ia merasa kehilangan kendali dan mengkritik dirinya sendiri terlalu keras. Pada momen ini, semua emosi Riley baik yang lama (Joy, Sadness, Fear, Anger, Disgust) maupun emosi baru (seperti Anxiety Envy, Embarasment, juga Ennui) bekerja sama untuk menenangkan Riley.	Adegan ini menunjukkan proses emosional yang kompleks dan menjadi contoh yang jelas bagaimana konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, dapat diterapkan dalam pemrosesan emosional. Ini adalah momen yang sangat penting dalam ZPD, karena Riley berada dizona yang membutuhkan bantuan eksternal dalam hal ini, bantuan dari emosi-emosi yang lebih berpengalaman dan kenangannya. Dengan kata lain, Riley tidak bisa mengatasi masalah ini sendirian, dan ia membutuhkan scaffolding (dukungan) dari emosi-emosi

tersebut untuk bisa mengatur kembali perasaannya dengan bantuan orang lain yang lebih berpengalaman (seperti orang dewasa, teman, atau dalam hal ini, emosi lama dan kenangan Riley.

Konsep ZPD sendiri terbagi menjadi dua yaitu, zona aktual dan zona potensial. Zona Aktual adalah kemampuan dimana seseorang mengalami masalah tanpa bantuan orang lain, seperti misalnya Riley, yang berada dalam keadaan panik dan frustasi, juga tidak dapat mengatasi perasaan tersebut dengan cara yang sehat atau efektif. Ia terlalu keras pada dirinya sendiri, merasa gagal, dan mengalami kecemasan yang sangat besar. Secara mandiri, Riley tidak mampu keluar dari perasaan negatif ini. Selanjutnya, Zona Potensial merupakan istilah dimana seseorang mampu mengatasi masalah dengan bantuan orang. Dengan bantuan emosi-emosi yang lebih berpengalaman (seperti Joy, Sadness, dan Fear) serta kenangan-kenangan yang mendukung, Riley mampu meredakan kecemasan dan kembali ke situasi yang lebih terkendali. Dalam hal ini, dukungan yang diberikan oleh emosi-emosi yang lebih berpengalaman berfungsi sebagai scaffolding yang mengarah pada pengembangan kemampuan emosional Riley

Emosi-emosi lama yang sudah lama mendampingi Riley, seperti Joy, Sadness, dan Fear, berfungsi sebagai pembimbing internal yang memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan oleh Riley saat itu. Joy, yang berfokus pada optimisme dan semangat, memberikan arahan untuk mengingat hal-hal yang positif meskipun keadaan sedang sulit. Sadness, yang sering kali dianggap sebagai emosi yang kurang diinginkan, berperan dengan cara yang lebih reflektif, memberikan ruang bagi Riley untuk menerima dan memproses perasaan kegagalannya tanpa harus menekan emosi itu. Fear berperan dalam memberikan rasa aman dengan membimbing Riley untuk mengidentifikasi apa yang perlu dihindari, sementara Anger dan Disgust membantu Riley menghadapi perasaan kesal dan kecewa terhadap diri sendiri tanpa menjadi terlalu terlarut dalam perasaan tersebut. Begitupula kenangan Riley, yang merupakan representasi dari pengalaman masa kecil dan momen kebahagiaan, juga turut memainkan peran penting dalam scaffolding. Kenangan- kenangan ini mengingatkan Riley akan kekuatan dan ketangguhan yang dimilikinya, serta memberikan perspektif yang lebih luas bahwa satu kegagalan tidak mendefinisikan siapa dirinya secara keseluruhan.

D. KESIMPULAN

Pada perspektif psikolinguistik, film Inside Out 2 menggambarkan dengan sangat baik proses perkembangan emosional seorang remaja, Riley, yang tengah beradaptasi dengan tantangan kehidupan barunya. Psikolinguistik mempelajari bagaimana otak bekerja dalam pertumbuhan anak remaja dan bagaimana Riley mengekspresikan serta

memahami emosi juga perilakunya. Melalui berbagai perasaan yang ia alami, seperti Anxiety, Envy, Embarassment, Ennui, hingga gangguan panik, kita bisa melihat bagaimana Riley menghadapi kompleksitas emosional yang terkait dengan perubahan dalam hidupnya. Dalam hal ini, teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana Riley, sebagai individu yang sedang berkembang, tidak selalu mampu mengelola perasaan-perasaan tersebut secara mandiri. Melalui scaffolding atau bantuan dari emosi-emosi yang lebih berpengalaman (seperti Joy, Sadness, Fear, Disgust, dan Anger), Riley belajar untuk mengelola emosinya dengan cara yang lebih sehat dan konstruktif. Proses scaffolding yang dijelaskan dalam ZPD sangat penting dalam membantu Riley mencapai pemahaman emosional yang lebih matang. Ketika Riley merasa cemas, iri, atau malu, ia tidak bisa sepenuhnya mengatasi perasaan tersebut sendiri karena keterbatasan kemampuannya pada saat itu.

Emosi-emosi yang lebih berpengalaman, seperti Sadness yang membantu Riley mengerti akar perasaan negatif, dan Joy yang memberikan perspektif optimis, berperan sebagai pendamping emosional yang memberikan dukungan dan membimbing Riley tentang dirinya. Tanpa dukungan ini, Riley mungkin akan kesulitan dalam mengelola emosinya dan beradaptasi dengan perubahan yang ada dalam hidupnya. Secara keseluruhan, film ini tidak hanya mengilustrasikan perjalanan emosional Riley, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana ZPD dan scaffolding emosional bekerja dalam kehidupan nyata. Proses ini menunjukkan betapa pentingnya bantuan eksternal dalam mendukung perkembangan individu, khususnya dalam fase-fase kritis seperti masa remaja, di mana mengelola emosi menjadi kunci untuk kesejahteraan psikologis dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, D. and Apriliyani, N.Y.A. 2023. Kajian psikolinguistik dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Ilmuah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(November), pp. 15–22.

Dyah Ayu Rizky Kusuma Ramadhani & Yanti Haryanti. 2018. Emosi Dasar dalam Film: Studi Analisa Semiotika dalam Film Animasi 'Inside Out'. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(2), 234-245.

Etnawati, S. 2022. Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), pp. 130–138.

Farica Adhani, Lutfi Syauki Faznur. (2020). Persepsi Ujaran dan Ekspresi Emosional dalam Naskah Drama "Ayahku Pulang" Karya Usmar Ismail: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Sastra dan Psikologi*, 9(1), 89-98

Kuntaro, E. 2017. Memahami Konsepsi Psikolinguistik, *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi*, p. 98.

Lado, R. 1976. Lan*guage and Linguistics: A Survey of Theory and Practice*. New York: McGraw-Hill.

Moiko Dewi Ramaino, Theresia MC Lasut, Donald R. Lotulung. 2022. Ujaran Emosi Kemarahan Dalam Film Inside Out: Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Linguistik*, 12(3),112-121.

Suardipa, I.P. 2020. Proses Scaffolding pada Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran, *Widyacarya*, 4(1), pp. 79–92. Aview/555.

Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.